

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa merupakan saluran atau alat komunikasi yang menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.

Sedangkan menurut Gerbner *“Mass Communication is the thecnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies”*, menggambarkan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi yang disebarkan dan didistribusikan kepada khayalak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap. (Komunikasi Massa Suatu Pengantar, 2005 : 3-4).

Dalam perkembangan masyarakat, sistem komunikasi dapat memiliki fungsi strategis yakni bahwa masyarakat menggunakan sistem komunikasi tersebut sebagai guru yang menyampaikan warisan sosial berupa nilai-nilai dan norma-norma dari seseorang kepada orang lain, bahkan dari generasi ke generasi.

Media massa merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Alat mekanis komunikasi yang dimaksud oleh

Cangara adalah berbagai media massa yang ada di masyarakat seperti surat kabar, televisi, radio, hingga film. Media massa, yang biasa disebut masyarakat dengan media, merupakan istilah yang digunakan sejak tahun 1920-an untuk mengidentifikasi berbagai media atau pers.

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat berkembang, begitu pula dengan media massa. Media massa pun semakin canggih dan kompleks serta memiliki kekuatan yang lebih dari sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikan.

Jurnalisme online yang dimanfaatkan oleh media massa dalam menyajikan materi informasinya dalam bentuk on line sekarang ini, merupakan contoh menarik. Di mana, khalayak selaku pengakses media alias pembaca, tinggal meng-click informasi yang diinginkan di internet, dalam waktu sekejap ribuan informasi yang dicari pun akan mudah didapatkan. Alhasil, aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mem-by pass jalur transportasi pengiriman informasi media kepada khalayaknya. Di sisi lain, jurnalisme online juga memampukan para pemilik media untuk terus menerus mengupdate informasi yang mereka tampilkan, seiring dengan adanya informasi-informasi di lapangan. (Muhaemin, dkk dalam Jurnal Ilmu Jurnalistik Vol.3 No. 1 2018).

“The act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing and disseminating news and information” warga memiliki hak untuk menjadi pencari, pemproses dan penganalisa berita untuk kemudian dilaporkan kepada masyarakat luas melalui media. (Shayne Bowman dan Chris Willis, 2003 : 10). (Wood and Smith (2005) dalam Nurul, 2009 : 8)

mendefinisikan “*netizens* (sebutan untuk *citizen journalist*) sebagai sekelompok warga yang aktif memberikan kontribusi berita seiring dengan perkembangan internet”.

Saat ini peran *citizen journalism* cukup membantu media dalam menyajikan berita yang tidak terjangkau oleh para wartawan. Keberadaan *citizen journalism* yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, berdampak pada terpublikasinya berita yang ada di pelosok sekalipun.

Dalam kegiatan yang dilakukan *citizen journalism* siapapun bebas untuk memberitakan sesuatu yang ingin dipublikasikan, namun kebebasan terhadap pemberitaan ini menjadi kelemahan *citizen journalism* karena isi berita yang disampaikan kurang dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Tidak ada yang bertanggung jawab dalam pemberitaan melalui *citizen journalism*. Berbeda dengan jurnalisme profesional yang terikat dengan kode etik, dalam *citizen journalism* memang tidak ada batasan baku dalam membuat suatu berita. Namun *citizen journalism* juga semestinya taat etika. Etika tersebut kurang lebih sama dengan etika menulis di media *online* diantaranya adalah tidak menyebarkan berita bohong, tidak mencemarkan nama baik, tidak memicu konflik Suku, Agama, Ras, Antar Golongan (SARA) dan menyebutkan sumber berita dengan jelas.

Ketika kode etik jurnalistik diterapkan untuk para *citizen journalism*, tentunya akan membuat para *citizen journalism* memiliki panduan dalam rambu-rambu pemberitaan. Untuk saat ini hanya kaidah formula 5W1H yang umumnya menjadi panduan para *citizen journalism*.

Kegiatan yang dilakukan oleh para *citizen journalism* tidak selamanya dipandang negatif. Para *citizen journalism* pun bisa memacu para jurnalis profesional dalam meningkatkan kualitas beritanya. Bahkan *citizen journalism* bisa berdampingan dengan jurnalis profesional dalam penyajian berita.

Informasi dari *citizen journalism* dapat menjadi informasi awal untuk para jurnalis profesional dalam melakukan pengumpulan berita. Dengan riset yang matang, analisa yang cermat dan tepat maka berita dapat disajikan dengan lengkap, dalam dan akurat menurut Andi F. Noya (Suwandi, 2010 : 9).

Perkembangan teknologi komunikasi massa telah memberikan sejumlah ruang yang terbuka kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pemberitaan, maka dikenallah *citizen journalism* atau jurnalis warga. *Citizen journalism* ini adalah salah satu proses bagaimana melibatkan partisipasi kepada warga negara untuk terlibat dalam proses pemberitaan, seperti halnya yang dilakukan Detik.com yang memberikan ruang terbuka kepada *citizen journalism*.

Detik sebagai salah satu media *online* terbesar di Indonesia meluncurkan wadah media warga Pasangmata.com. Di era keterbukaan informasi seperti saat ini, wadah *citizen journalism* (jurnalisme warga) kerap menjadi tempat favorit bagi masyarakat dalam menyampaikan gagasan, warta peristiwa, dan pendapat-pendapat pribadi.

Kekuatan Pasangmata.com adalah informasi *real time* yang disampaikan oleh warga dan ditampilkan di situs dengan format yang menarik. Untuk mendorong lebih banyak materi diunggah ke Pasangmata.com, kontributor akan memperoleh poin yang dihitung melalui sistem DetikConnect. Poin yang

diperoleh bisa dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk nanti ditukar dengan sejumlah hadiah.

Bertekad menjangkau lebih banyak konsumen di format *mobile*, Pasangmata.com juga hadir dalam bentuk aplikasi yang saat ini tersedia untuk pengguna *Android* — *platform* yang sekarang mendominasi ranah *smartphone* di Indonesia. Fungsi yang ditawarkan serupa dengan versi desktop, tapi penyajian tampilannya lebih atraktif. Di aplikasi *PasangMata* terdapat *shortcut* yang mempermudah akses pengguna dalamewartakan peristiwa di sekitar secara *real time*.

Dengan adanya media yang menampung pemberitaan *citizen journalism* ini berita yang ditulis oleh siapapun bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, karena berita ini sudah mengikuti berbagai prosedur dari setiap media yang menyediakan wadah *citizen journalism* pasangmata.com.

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan, studi dan kajian ini menarik untuk diteliti mengenai kebijakan media Detik.com terkait tayangan *citizen journalism*. Kebijakan, prosedur dan pertimbangan media ini mau menyediakan wadah untuk *citizen journalism* akan dibahas di dalam penelitian ini secara jelas dan menyeluruh.

Studi dan kajian tentang itu menarik untuk diteliti karena Detik.com menyajikan *platform* khusus untuk para *citizen journalism* agar lebih mudah dalam mengirim berita dan berita yang ditayangkan di platform tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya karena sudah menjalankan prosedur yang

diterapkan di media tersebut. Detik.com juga menjadi salah satu media online yang terpercaya sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

Keterlibatan warga masyarakat dalam konteks *Citizen Journalism* ini tentu berkaitan dengan masalah kebijakan dari media, kebijakan itu sendiri tentunya berbeda-beda di setiap media, karena setiap media pasti memiliki arah dan tujuan juga visi dan misi yang berbeda-beda. Proses kebijakan yang berbeda-beda itulah menjadi menarik untuk dibedah di dalam sebuah penelitian.

Mengkaji kebijakan redaksi terkait dengan *Citizen Journalism* menjadi penting untuk diteliti, paling tidak parameternya untuk melihat seberapa penting *Citizen Journalism* ini terlibat dalam pemberitaan di Detik.com dilihat dari aspek kebijakannya, semakin dalam kebijakan yang mengatur *Citizen Journalism* berarti semakin penting peran yang diberikan oleh Detik.com. Sebab berita apapun yang akan di publikasi dari para *Citizen Journalism* harus dipertanggungjawabkan keseluruhannya oleh media yang mewadahnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa kebijakan redaksi paling tidak dilihat dari aspek pertimbangan, pengaturan regulasi dan proses atau tahapan verifikasi tayangan yang diatur oleh Detik.com. Dari fokus permasalahan tersebut diajukan 3 pertanyaan dalam penelitian ini yakni:

1.2.1 Bagaimana pertimbangan detik.com menyediakan ruang bagi *citizen journalism*?

1.2.2 Bagaimana pengaturan regulasi pemberitaan yang disiapkan oleh detik.com untuk *citizen journalism*?

1.2.3 Bagaimana proses atau tahapan verifikasi tayangan *citizen journalism*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian mengenai kebijakan redaksi yang dilihat dari aspek pertimbangan, pengaturan regulasi dan tahapan verifikasi yang diatur oleh Detik.com maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui pertimbangan detik.com menyediakan ruang bagi *citizen journalism*.

1.3.2 Mengetahui regulasi pemberitaan yang disiapkan oleh detik.com untuk *citizen journalism*.

1.3.3 Mengetahui proses atau tahapan verifikasi tayangan *citizen journalism*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang media massa khususnya media *online*. Layaknya indikasi-indikasi dalam tayangan *citizen journalism*. Kriteria apa saja yang harus ada pada sebuah berita *citizen journalism* serta juga dalam segi penayangan apakah sudah memenuhi kriteria *citizen journalism* dalam bidang jurnalistik dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dibidang jurnalistik, dalam aspek

citizen journalism. Serta menjadi tambahan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang yang sama.

Selain itu, mampu menganalisis teori-teori yang berhubungan dengan pertelevisian sehingga memungkinkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai media massa, serta menambah wawasan dan menjadi bekal pengetahuan dalam mempersiapkan diri untuk terjun kelapangan.

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan kepada media massa dan pelaku *citizen journalism* bagaimana tayangan berita *citizen journalism* yang benar. Penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan masukan yang positif kepada pengelola penerbit pers, khususnya di media *online* Detik.com yang mengkonsentrasikan salah satu programnya di bidang *citizen journalism*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam memilah dan memilih tayangan atau video *citizen journalism* yang dikirimkan oleh pelaku *citizen journalism* atau biasa disebut dengan *netizen*. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan dan mengembangkan geliat *citizen journalism* di Indonesia.

1.5 Landasan Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menelaah tentang kebijakan redaksi di Detik.com mengenai *platform* yang mewadahi *citizen journalism* dalam memberikan sebuah berita. Setiap berita yang di kirimkan ke Detik.com pasti harus melewati tahapan-tahapan sesuai ketentuan dan kebijakan Detik.com.

Kebijakan redaksional adalah seperangkat tindakan suatu lembaga yang medesain, memilih, dan menyusun tulisan dan gambar yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh khalayak sebagai konstituen pers.

Kebijakan redaksional pada intinya merupakan ekspresi dari political will, kemauan dan komitmen suatu perusahaan pers. Kebijakan redaksional tidak dapat dipisahkan dari konteks kepentingan dan visi serta misi pers. Pemahaman mengenai bentuk dan sistem kelembagaan menjadi sangat penting. Lembaga kebijakan menjelaskan bagaimana bentuk dan sistem redaksi beroperasi. Ia juga menjelaskan bagaimana struktur dan hirarki kelembagaan menjalankan fungsi politik dan administrasi sesuai dengan kewajibannya. Secara ideal, perumusan kebijakan redaksi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan segenap tim redaksi serta awak media yang akan terkena kebijakan tersebut.

Kebijakan redaksional bisa dimaknai sebagai serangkaian pedoman yang menjadi dasar di bidang redaksional sesuai visi dan misi media massa yang bersangkutan. Kebijakan redaksional, di samping berkaitan dengan substansi Teori di atas dapat dijadikan acuan untuk penelitian dengan judul “Media Massa dan *Citizen Journalism* (Studi mengenai Kebijakan Media Tentang Tayangan *Citizen Journalism* di *Detik.com*)”.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agenda Setting. Teori ini dipakai karena ingin mengetahui kebijakan *Detik.com* dalam perencanaan, pemilihan kiriman berita, kriteria jenis berita dan penerapan

citizen journalism apakah dari pihak *Detik.com* memilih kiriman berita sesuai dengan kepentingan perusahaan atau yang lainnya.

Kerangka konseptual merupakan penjelasan mengenai beberapa konsep penting terkait yang mendasari penelitian. Penelitian ini memaparkan konsep dimulai dari apa itu yang dimaksud dengan kebijakan redaksional dan apa *citizen journalism*.

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memuat berita. Kebijakan redaksi juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk tajuk rencana (Tebba, 2005:105).

Dalam hal ini, kebijakan redaksi adalah buah kesepakatan dan jalur sebuah media dalam menciptakan iklim bermedia yang baik sesuai dengan perkembangan jaman itu dibuktikan dengan fokusnya kebijakan redaksi pada isu dan berita yang berkembang dan sedang hangat diperbincangkan.

Citizen journalism atau CJ ini diidentifikasi sebagai warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional, namun dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya bisa menjadi saksi mata sebuah peristiwa yang terjadi disekitarnya, kemudian meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis, dan menyiarkannya di media massa online karena memiliki semangat berbagi dengan pembaca lainnya (Nugraha, 2012:18-19).

Citizen journalism sendiri bukan termasuk wartawan profesional yang mengetahui bagaimana etika penulisan yang benar, maka dengan adanya *platform* yang mewadahi *Citizen journalism* ini bisa mempertanggung jawabkan apa yang

akan dipublikasikan. Maka dari itu kebijakan redaksional dibutuhkan agar *platform* bisa bekerja dengan baik.

Menurut Galtung dan Ruge (McQuail, 2010:310) dalam teori *gatekeeper* ada 3 nilai berita yang mempengaruhi pemilihan berita.

1. organisasi (*organizational*). Faktor organisasi merujuk pada situasi dimana suatu berita harus terorganisir dan terdapat bias terhadap peristiwa dan berita yang sesuai dengan waktu dan susunan pemilihan dan proses transisi ulang. Hal ini mendukung peristiwa yang terjadi di dekat fasilitas peliputan dengan ketersediaan narasumber yang terpercaya.
2. Keterkaitan aliran (*genre-related*). Faktor keterkaitan aliran meliputi peristiwa yang sesuai dengan ekspektasi audiens dan dapat dengan segera digantikan dengan istilah yang mudah diinterpretasikan.
3. Sosial budaya (*socio-cultural*). Faktor sosial budaya mempengaruhi dasar proses pemilihan berita asing yang terfokus pada individu dan melibatkan ketertarikan dalam kaum elit dan peristiwa negatif, kekerasan dan dramatis.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat observasi adalah Redaksi Detik.com yang beralamat di Gedung Transmedia – Lantai 8 Jalan Kapten P. Tendean Kav. 12-14A Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, 12790. Alasan mengambil lokasi penelitian di Detik.com karena Detik.com merupakan pioner media online di Indonesia yang cukup banyak diakses oleh masyarakat. Detik.com selalu menyajikan berita yang terbaru selain itu terdapat masalah yang relavan

dengan penelitian dalam bidang jurnalistik yakni mengenai Kebijakan *Citizen Journalism*.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Bungin (2008 : 238) paradigma konstruktivisme bersifat reflektif dan dialektikal. Perlu terciptanya empati dan interaksi dialektis agar mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipasi. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi.

Konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dengan demikian, realitas yang sama bisa ditanggapi, dimaknai dan dikonstruksi secara berbeda-beda oleh semua orang, karena setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu, dimana kesemuanya itu suatu saat akan digunakan untuk menafsirkan realitas sosial yang ada di sekelilingnya dengan konstruksinya masing-masing.

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Sementara itu menurut Locido, Spaulding dan Voegtgle dalam Bungin (2011:1), penelitian kualitatif yang disebut juga dengan penelitian

interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan penalaran induktif.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian data mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya digunakan untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti preentasi (Emzir, 2012:11).

1.6.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dipilih sesuai kebutuhan penelitian mengenai kebijakan redaksional, maka dari itu subyek pada penelitian ini yakni para redaktur di balik kanal Detik.com, dipilih beberapa orang yang terlibat dalam proses kebijakan redaksi guna melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Redaktur Detik.com

Redaktur Detik.com dipilih menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan memiliki peran penting pada proses mekanisme kerja redaksi sehari-hari, memimpin rapat perencanaan, rapat cecking, dan rapat terakhir sidang redaksi Detik.com.

2. Redaktur Pasangmata.com

Redaktur Pasangmata.com dipilih menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan memiliki peran penting pada proses membuat perencanaan isi untuk setiap penerbitan, bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan dan foto, mengkoordinasi kerja para redaktur atau penanggungjawab rubrik atau desk tayangan citizen journalism di Pasangmata.com.

1.6.5 Jenis Data

Data primer didapat berdasarkan hasil *indepth interview* yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Dasar pertimbangannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan kepada informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Jenis data yang dikumpulkan didalam penelitian ini berupa dokumen, laporan dan berkas- berkas yang dimiliki Detik.com.

1.6.6 Sumber Data

Sumber data primer, yaitu data atau keterangan yang didapat secara langsung dari sumbernya (Waluya 2007:79). Pemimpin redaksi dan Redaktur pelaksana Detik.com menjadi sumber data primer dalam penelitian ini untuk berbagi informasi mengenai berbagai kebijakan dalam penyediaan platform untuk Citizen Journalism, mulai dari dibuatnya platform pasangmata.com, memilih berita yang layak di muat sampai ke penyajian beritanya.

Sumber data skunder, yaitu data yang didapat dari pihak kedua, baik individu ataupun catatan seperti dokumen-dokumen grafis dan foto yang berkaitan dengan kebijakan Detik.com dan karya Citizen Journalism.

1.6.7 Teknik Pengumpulan data

data adalah catatan atau kumpulan data. Untuk menunjang penelitian ini, dirasa perlu menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Wawancara akan diadakan untuk menggali informasi yang terkait kebijakan Detik.com dalam membuat ruang untuk Citizen Journalism, dimulai dari pembuatan platform, memilah berita yang akan dimuat mengkonfirmasi berita sampai penyajian berita ke dalam platform pasangmata.com. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dan terbuka yang dimana informasi akan digali lebih maksimal. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa narasumber diantaranya adalah setiap orang atau pihak yang selama ini terlibat dalam proses penerbitan berita di Pasangmata.com. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dan mengkonfirmasi beberapa penemuan di lapangan.
- 2) Observasi akan diadakan pada pengamatan dan pencatatan terkait dengan proses pemuatan berita pada platform Pasangmata.com, mulai dari pertimbangan penyajian, regulasi pemberitaan sampai tahapan verifikasinya, observasi akan dilakukan selama 1 bulan terhitung mulai dari tanggal 1 maret 2021, pertimbangan waktu 1 bulan dianggap cukup karena sudah terbangunnya komunikasi awal kepada narasumber.

Observasi akan menggunakan teknik pencatatan dan perekaman, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail di lapangan terkait dengan kebijakan Detik.com terhadap tayangan Citizen Journalism dimulai dari pertimbangan penyajian, regulasi pemberitaan hingga tahapan verifikasi.

- 3) Dokumentasi dilakukan dalam rangka memenuhi kelengkapan dan memperkuat bukti laporan di lapangan perihal kebijakan Detik.com terhadap tayangan Citizen Journalism mulai dari pertimbangan penyajian berita, regulasi pemberitaan hingga tahapan verifikasi kepada yang bersangkutan terkait berita yang ditayangkan.

1.6.8 Analisis Data

Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa, *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Bogdan juga mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni analisis ketika berada di lapangan sewaktu pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul. Analisis data ketika pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan jalan:

1. Merumuskan gagasan berdasarkan data-data awal yang telah diperoleh.
Hal ini dilakukan untuk memperoleh batasan penelitian dan fokus kajian sehingga pengambilan data berikutnya tidak terlalu melebar.
2. Melakukan review data, artinya membaca ulang data dan menandai bagian-bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data selanjutnya.

Analisis data setelah terkumpul dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dan diberi makna setelah dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitas yang telah ditentukan.
2. Temuan data disajikan dalam bentuk matriks temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermudah penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada.
3. Hasil temuan data akan dipadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan antar data sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab bagaimana kebijakan Detik.com terkait tayangan Citizen Journalism.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu				
		Januari 2021	Februari-Maret 2021	April-Mei 2021	Juni-Juli 2021	Agustus 2021
1.	Penyerahan SK Skripsi kepada Dosen Pembimbing					

	Skripsi I dan II		
2.	Bimbingan <i>outline</i> BAB 1 & BAB 1		
3.	Bimbingan <i>outline</i> BAB 2 & BAB 2		
4.	Wawancara dan Pengolahan Data		
5.	Bimbingan BAB 3 & BAB 4		
6.	Sidang Skripsi		